

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG VARIASI GAYA
MENGAJAR GURU EKONOMI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI SMAN 2 LINTAU BUO**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :
EKA OKTA VIANA
Bp. 77621/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

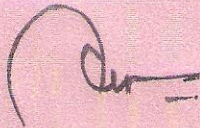
PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG VARIASI GAYA MENGAJAR GURU EKONOMI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 2 LINTAU BUO

Nama : Eka Okta Viana
BP/NIM : 06/77621
Keahlian : Pendidikan Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

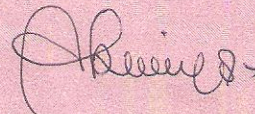
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Auzar Luky
NIP.19470520 197302 1 001

Pembimbing II



Dra. Armida S. M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs.H.Syamwil, M. Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

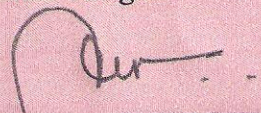
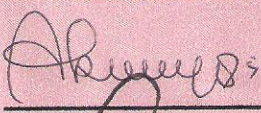
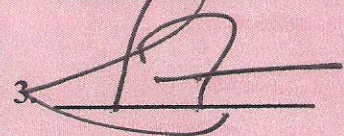
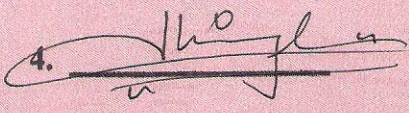
*Dinyatakan Lulus
Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar
Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Kelas XI SMAN 2 Lintau Buo**

Nama : Eka Okta Viana
BP/NIM : 2006/77621
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Drs. Auzar Luky	1. 
2.	Sekretaris	Dra. Armida S, M, Si	2. 
3.	Anggota	Drs. H. Ali Anis, M.S	3. 
4.	Anggota	Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S	4. 

ABSTRAK

Eka Okta Viana (2006/77621) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 2 Lintau Buo. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, di Bawah Bimbingan Bapak Drs. Auazar Luky, dan Ibu Dra. Armida S. M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS SMAN 2 Lintau Buo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Lintau Buo sebanyak 88 orang. Teknik penarikan sampel dengan *cluster sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 47 orang. Teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis infrensial, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas dan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru ekonomi telah bervariasi, hal itu dapat terlihat dari rata-rata skor variabel persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru yaitu 3,4 dan TCR 68,21%. Variasi gaya mengajar guru ini ditampilkan dalam bentuk variasi suara dan variasi kesenyapan, hal ini terlihat dari rata-rata skor masing-masing indikator yaitu sebesar 3,8 dan 3,6 dengan TCR sebesar 76,67% dan 71,63%. Meskipun demikian pelaksanaan variasi pergantian posisi guru di dalam kelas belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari rata-rata skor indikator pergantian posisi guru sebesar 3,1 dan TCR 61,92 dimana guru sering duduk di depan kelas dan jarang mendekati siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 2 Lintau Buo cukup baik, hal ini dapat terlihat dari rata-rata skor variabel motivasi belajar siswa sebesar 3,4 dan TCR 67,69%. Motivasi belajar siswa ini diperlihatkan dalam bentuk ketekunan dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar, hal ini terlihat dari rata-rata skor masing-masing indikator sebesar 3,6, 3,69, 3,55, dengan TCR sebesar 72,09%, 73,83%, 71,03%. Meskipun demikian motivasi belajar siswa yang ditampilkan dengan ketajaman perhatian dalam belajar belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari rata-rata skor indikator sebesar 3,07 dan TCR 61,38.

Hasil penelitian padatingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS SMAN 2 Lintau Buo terlihat dari $\text{sig } 0,00 < \alpha = 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} = 5,834 > t_{\text{tabel}} = 1,679$ yang membuktikan bahwa hipotesis diterima. Sumbangan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS SMAN 2 Lintau Buo sebesar 43,1%, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan semakin baik persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar yang dilakukan guru maka semakin baik pula motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 2 Lintau Buo, dan begitu juga sebaliknya semakin tidak baik persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru ekonomi maka semakin tidak baik motivasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 2 Lintau Buo”**. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang besar kepada Bapak Drs. Auzar Luky sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Armida S. M.Si Sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas kepada penulis selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
4. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
5. Yang teristimewa buat Orang tua, kakak, adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
6. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F..Kegunaan Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS..	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Motivasi Belajar.....	9
a. Pengertian Belajar.....	9
b. Pengertian Motivasi	12
c. Pengertian Motivasi Belajar.....	14
d. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Belajar	17
2. Pengertian Persepsi Siswa	19
3. Pengertian Mengajar	22
4. Pengertian Variasi Gaya Mengajar	24
5. Komponen Variasi Gaya Mengajar	25
6. Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Terhadap Motivasi belajar	31
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	34

D. Hipotesis	34
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Variabel dan Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Defenisi Operasional	39
G. Instrumen Penelitian	43
H. Teknik Analisis Data	47
 BAB IV. PEMBAHASAN	 53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan	70
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	 80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
 DAFTAR PUSTAKA.....	 83
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa Pada UH 1.....	3
2. Laporan Absensi Siswa Kelas XI IS SMAN 2 Lintau Buo Periode Juli Tahun Ajaran 2010/2011	4
3. Daftar Populasi Penelitian di SMAN 2 Lintau Buo.....	36
4. Daftar Proporsi Sampel Penelitian	38
5. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen.....	42
6. Skor Jawaban.....	44
7. Kategori Nilai Rata-Rata Skor.....	48
8. Daftar Bangunan di SMAN 2 Lintau Buo.....	55
9. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya mengajar Guru ekonomi.....	56
10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar... ..	61
11. Uji Normalitas Sebaran Data.....	67
12. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	68
13. Hasil Perhitungan Nilai R Square.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Angket Penelitian	85
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	92
3. Tabulasi Data Penelitian.....	99
4. Distribusi Frekuensi	103
5. Frekuensi Tabel	106
6. Hasil Regresi sederhana	119
7. Tabel t.....	120
8. Histogram	121
9. Uji Normalitas	122
10. Uji Homogenitas.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang memuat proses pembentukan pribadi, sikap dan tingkah laku, serta nilai budaya yang strategis untuk menjunjung tinggi harkat manusia, untuk itu diperlukan pembangunan yang mampu mengembangkan dan memajukan pendidikan. Pada saat ini persaingan di dunia semakin ketat, dunia kerja menuntut tenaga-tenaga yang terampil dan profesional. Sumber daya manusia yang ahli dibidangnya masing-masing. Oleh karena itu sekolah-sekolah harus melahirkan siswa-siswi yang terampil maka perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Faktor yang menentukan kualitas pendidikan salah satunya adalah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa merupakan dua aspek yang tidak terpisahkan, guru dan siswa sama-sama terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu guru, bahan pelajaran, metode pembelajaran, media dan suasana kelas. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti kesehatan, badan, motivasi, perasaan, sikap dan emosi. Proses belajar mengajar merupakan hal yang kompleks, dalam proses belajar mengajar tersebut terjadi hubungan timbal balik antar guru dan siswa. Menurut Usman (1990:4) bahwa

proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam strategi edukatif untuk menciptakan tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Guru berperan menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu guru juga berperan menanamkan sikap dan nilai-nilai pada diri siswa yang bertanggung jawab menciptakan kondisi belajar yang kondusif, mendorong, membimbing dan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dengan menciptakan kondisi tersebut siswa akan terlibat secara aktif dan kemampuan belajar siswa akan meningkat.

Dalam proses belajar mengajar terdapat keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Salah satu keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan dalam mengadakan variasi terdiri dari tiga komponen yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa (Wardani, 1999 :35).

Untuk variasi gaya mengajar juga terdapat beberapa komponen lagi yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerak badan dan mimik serta pergantian posisi guru dalam kelas (Sabri, 2007:95). Semua keterampilan tersebut harus dimiliki oleh guru agar dalam pembelajaran tidak bosan. Setiap variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru tentunya akan menimbulkan

berbagai persepsi bagi siswa, karena siswa lah yang merasakan dan mengalami bagaimana guru nya dalam mengajar. Guru yang selalu monoton menyebabkan timbulnya kebosanan bagi siswa dalam menghadapi pelajaran yang membutuhkan konsentrasi penuh dan mengakibatkan siswa kurang motivasi untuk menjalani pelajaran, oleh sebab itu kebanyakan siswa merasa pelajaran yang mereka terima sangat sulit dan kurang menarik sehingga berdampak pada motivasi siswa.

Untuk melihat sejauh mana variasi gaya mengajar guru ekonomi mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka penulis akan melakukan penelitian di SMAN 2 Lintau Buo. SMAN 2 Lintau Buo mempunyai 3 kelas jurusan IS. Jumlah per kelas dan rata-rata hasil belajar ekonomi yang diperoleh dari masing-masing kelas tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Daftar Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa Pada UH I

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Persentase
XI IS 1	28	15	53%
XI IS 2	29	10	34%
XI IS 3	31	12	38%

Sumber : Data sekunder, tahun 201

Dari Tabel 1 terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai standar kelulusan belajar minimum, hanya kelas IS 1 yang persentase kelulusannya di atas 50%. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor guru, siswa dan lingkungan. Faktor guru misalnya kemampuan guru dalam menjelaskan pelajaran dengan keterampilan-keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru kurang dikuasai, guru selalu fokus dengan materi yang diajarkan tanpa memperhatikan kemampuan siswa, guru selalu fokus pada media, pandangan guru yang selalu

pada siswa yang duduk di depan menyebabkan siswa di belakang merasa tidak diperhatikan. Faktor siswa misalnya siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran, masih banyak siswa yang tidak merespon pelajaran ekonomi. Sedangkan dari faktor lingkungan misalnya tidak tersedia fasilitas yang dapat mendukung pelajaran ekonomi.

Berbedanya persentase tingkat kelulusan antar kelas kemungkinan disebabkan oleh berbedanya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tersebut. Metode mengajar yang digunakan guru berbeda-beda dan begitu juga dengan motivasi siswa dalam merespon pelajaran, motivasi dapat menimbulkan rasa ingin bekerja dan antusias untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, adanya motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar akan semakin optimal.

Indikasi dari rendahnya motivasi siswa juga dapat dilihat dari laporan observasi absensi, masih banyak siswa yang absen atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran, seperti tergambar pada Tabel 2.

**Tabel 2: Laporan Absensi Siswa Kelas XI IS Periode Juli
Tahun Ajaran 2010/2011**

No	Kelas	Absen	Sakit	Izin	Terlambat	Cabut
1	XI IS 1	30	10	3	35	3
2	XI IS 2	25	12	1	30	2
3	XI IS 3	32	5	1	40	3

Sumber :BK SMAN 2 Lintau Buo tahun 2010

Tabel 2 menjelaskan mengenai laporan absensi selama bulan juli, dapat dilihat banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu datang terlambat ke sekolah. Dari tabel juga diketahui banyak siswa yang tidak hadir tanpa

berita, sakit, izin, cabut. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi siswa di SMAN 2 Lintau Buo.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa di SMAN 2 Lintau Buo terdapat beberapa fenomena mengenai variasi gaya mengajar yang dilakukan guru ekonomi. Variasi suara guru kadang-kadang masih kurang jelas, guru masih kurang memusatkan perhatian siswa untuk fokus dalam belajar, ini terlihat masih 30% siswa yang melakukan hal-hal lain yang mengganggu pelajaran, pandangan guru dalam mengajar yang hanya memperhatikan siswa yang di depan sehingga mengakibatkan siswa di belakang merasa tidak diperhatikan sehingga motivasi belajar siswa yang duduk di belakang menjadi kurang, variasi gerak badan guru yang selalu di depan sehingga siswa sering melakukan aktifitas-aktifitas lain. Guru yang selalu monoton menyebabkan timbulnya kebosanan bagi siswa dalam menghadapi pelajaran yang membutuhkan konsentrasi penuh dan mengakibatkan siswa kurang motivasi atau tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran, oleh sebab itu kebanyakan siswa merasa pelajaran yang mereka terima sangat sulit dan kurang menarik sehingga berdampak pada motivasi belajar itu sendiri.

Dilihat dari segi siswa juga ditemukan fenomena yaitu siswa kurang merespon ketika belajar ekonomi ini terlihat masih banyak siswa yang tidak betah di dalam kelas, beberapa siswa di belakang berbicara dengan teman-teman nya, volume suara guru yang masih kurang jelas sehingga banyak siswa yang malas untuk memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, kontak

pandang guru yang selalu di depan membuat siswa merasa kurang diperhatikan sehingga siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, kurang nya motivasi siswa dalam belajar juga dapat dilihat ketika guru menerangkan pelajaran siswa mengalami kebosanan dalam belajar, akibat nya seringkali siswa minta izin disaat pelajaran berlangsung, dilihat dari segi latihan yang diberikan guru terdapat gejala siswa kurang ulet dan kurang senang untuk mencari serta memecahkan soal tersebut, banyak siswa yang kemudian mencari jawaban dengan mencontoh dari teman, gejala ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan standar kompetensi dasar.

Untuk melihat apakah ada keterkaitan antara motivasi dan variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru ekonomi, maka untuk membuktikan hal ini diperlukan penelitian. Penulis tertarik melakukannya yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 2 Lintau Buo** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru yang berbeda-beda sesuai dengan pengamatan dan pengalaman yang dialami oleh siswa tersebut dan nantinya juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari :

- 1) Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas XI IS SMAN 2 Lintau Buo belum bervariasi.
- 2) Motivasi siswa di kelas XI IS SMAN 2 Lintau Buo masih sangat kurang dalam belajar.
- 3) Nilai mata pelajaran ekonomi yang diperoleh oleh siswa 58% siswa berada dibawah KKM.
- 4) Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas XI IS SMAN 2 Lintau Buo.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru Ekonomi terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Lintau Buo.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan variasi gaya mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Lintau Buo.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Memberikan sumbangan penelitian bagi guru ekonomi mengenai manfaat variasi gaya mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menambah ilmu pengetahuan penulis dan usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik
4. Sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (2001:28) belajar merupakan proses untuk menjadi lebih baik. Setiap individu akan mengalami perubahan tingkah laku bila dilaksanakan kegiatan belajar, perubahan tingkah laku ini relatif permanen dan terjadi akibat latihan dan pengalaman dengan cara berinteraksi dengan lingkungan. Dimiyati dan Mudjiyono (1999:156) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang melibatkan secara per orang sebagai suatu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap dan keterampilanya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya mengingat tetapi juga mengalami yaitu dengan cara berinteraksi dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi tersebut dapat merubah kualitas individu tersebut dapat berkembang.

Belajar sebagai proses dalam perkembangan hidup manusia, membawa perubahan kualitas individu sehingga tingkah laku individu tersebut dapat berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah implikasi dari hasil belajar nya. Belajar bukan hanya sekedar pengalaman belajar tetapi adalah merupakan suatu proses

bukan hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2001:22)

Proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai sikap dan tindakan, keterampilan, kemampuan dan daya reaksi dan penerimaannya serta aspek lain yang ada pada individu. Melalui belajar manusia akan memperoleh pengalaman dan latihan sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Tanpa adanya perubahan yang diperoleh dari kegiatan belajar maka manusia tersebut tidak dapat dikatakan belajar.

Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (1995:31) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Djamarah (2000:13) Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah suatu proses yang dilakukan seseorang yang berlangsung secara terus menerus. Hasil belajar itu tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga

perubahan sikap dan tingkah laku bagi seseorang karena pengalaman, latihan, interaksi individu tersebut dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah (2000:15) perubahan tingkah laku yang dimasukan kedalam ciri-ciri belajar adalah :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan yang bersifat fungsional
- c. Perubahan yang bersifat positif, dan aktif
- d. Perubahan yang bertujuan dan terarah
- e. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jadi berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikatakan belajar tetapi seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dimana perubahan tersebut dilakukan secara sadar, fungsional, positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan dan terarah dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar adalah suatu pengalaman yang membawa suatu perubahan pada individu yang mengalaminya. Pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan proses belajar. Perubahan akibat proses belajar tersebut akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Winkel (1996:53) bahwa belajar pada manusia bisa dikatakan sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-

perubahan dalam pengalaman, pemahaman, keterampilan, nilai-sikap.

Perubahan tersebut bersifat secara relatif dan konstan dan berbekas.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang mana dalam hal ini proses belajar bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah positif dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa. Perubahan itu dapat pula terjadi melalui pengalaman individual mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.

b. Pengertian Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:756), motivasi berasal dari kata motif yang artinya : alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Sardiman (2005:75) mengemukakan :

Motivasi adalah upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Sedangkan motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Mc Donald (dalam Sardiman, 2005:73) mendefenisikan motivasi sebagai “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan

munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan, dari pengertian ini terkandung 3 elemen penting yaitu :

1. Motivasi mengurangi terjadinya perubahan energi pada setiap diri individu
 2. Motivasi ditandai dengan muncul nya rasa/ *feeling*, afeksi seseorang.
 3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.
- Dari defenisi-defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi

adalah kekuatan atau energi yang mendorong atau mengarahkan individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Motivasi yang ada pada diri seseorang, mendorongnya untuk melakukan aktivitas yang mendukung dalam upaya mencapai tujuan yang dikehendaki. Sehubungan dengan hal ini, ada 3 fungsi motivasi (dalam Hamalik, 2000:175), yakni :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
2. Sebagai pengarah, artinya perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, kuat lemahnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Ada dua macam motivasi pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2005:89). Motivasi intrinsik adalah motivasi menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar, motivasi ini sudah ada dalam diri siswa sendiri. Dalam diri inividu sudah ada rangsangan untuk melakukan sesuatu dan menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik

adalah motivasi yang aktif apabila sudah ada ransangan dari luar individu. Tanpa adanya ransangan motivasi ini tidak akan berkembang.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat penting. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar siswa. Guru dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi sehingga terjadi dinamika dalam proses pembelajaran. Ada beberapa motivasi di dalam kelas yang perlu dikembangkan oleh guru. Motivasi tersebut menurut Prayitno (1989:62) adalah motivasi tugas, motivasi aspirasi, motivasi persaingan, motivasi menghindar, motivasi penguatan, dan lain-lain. Keprofesionalan guru dalam mengorganisir kegiatan pembelajarn di dalam kelas dengan mengembangkan berbagai jenis motivasi akan menentukan keberhasilan dalam suatu proses.

c. Motivasi Belajar

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting, karena itu motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Ibrahim (2003:83) menjelaskan bahwa motif memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar, tanpa motif hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat didefenisikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (dalam

Sardiman, 2005:75). Hal senada juga dikemukakan oleh Winkel (1999:150):

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendakisiswa tercapai.

Menurut Dimyati (2002:80), “dalam diri siswa terdapat kekuatan mental penggerak belajar berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang disebut dengan motivasi belajar”. Jadi keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita siswa yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk kegiatan belajar.

Motivasi merupakan aspek yang penting dalam kegiatan belajar karena motivasi mendorong siswa untuk semangat dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan belajarnya. Siswa yang merasa senang cenderung bergairah dan bersemangat dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan belajarnya. Sebaliknya, siswa yang merasa tidak senang cenderung kurang bergairah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (dalam Winkel, 1999:184). Dalam proses belajar mengajar, ditemui anak yang malas berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, ada yang aktif, ada yang duduk di kursi mereka dengan pikiran entah kemana, tidak tergerak untuk mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Ketiadaan minat terhadap mata pelajaran menjadi pangkal penyebab anak didik tidak bergeming untuk mencatat yang telah

disampaikan oleh guru, ini menunjukkan siswa tidak termotivasi untuk belajar (dalam Djamarah, 2002:102).

Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dengan usaha yang tekun dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar akan menghasilkan prestasi yang baik. Kehadiran siswa di kelas merupakan motivasi belajar (dalam Dimiyati, 2002:102). Anderson, CR dan Faust WW (dalam Prayitno, 1989:10) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menampakkan minat dan perhatian yang besar terhadap tugas-tugas belajar, tidak mudah bosan dan menyerah. Sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Sardiman (2005:83) mengemukakan adanya beberapa ciri-ciri seorang siswa memiliki motivasi, yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak mau berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Lebih senang bekerja sendiri
- d. Cepat bosan pada tugas rutin
- e. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar

Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk bertingkah laku disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Dimiyati (2002:197) faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar antara lain:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi siswa dalam belajar akan timbul karena adanya keinginan untuk memperoleh sesuatu. Keberhasilan untuk mencapai keinginan tersebut menimbulkan semangat untuk lebih giat melakukan segala hal agar tujuan tercapai.

2) Kemampuan siswa

Keinginan sesuatu perlu disertai dengan kemauan yang dimiliki, karena kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas perkembangannya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani, siswa akan mengalami gangguan dengan motivasi belajar dan semangat belajar. Karena seseorang yang sedang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu perhatian belajar, sebaliknya seseorang yang kenyang, sehat dan gembira akan memudahkan memusatkan perhatian.

4) Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa seperti sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat serta pergaulan teman, keseluruhan lingkungan tersebut sangat berpengaruh dalam menuju kelancaran belajar dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Pembelajaran masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik merupakan kondisi yang bagus bagi pembelajaran.

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Peranan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif siswa selalu tekun dalam belajar. Selain itu dengan meningkatnya minat siswa dalam belajar diharapkan mutu pendidikan juga akan meningkat.

Terkait dengan unsur guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, Prayitno (1989:94) mengemukakan bahwa guru mempengaruhi motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari segi:

- a) Guru sebagai model
- b) Guru sebagai pengembang standar sukses
- c) Sikap guru dalam mengajar

Siswa yang menunjukkan motivasi dalam belajar akan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristiknya. Sardiman (2007:83) mengemukakan ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Siswa yang tekun dalam belajar ditunjukkan dengan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan guru, berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan mengulang pelajaran di rumah.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Siswa yang ulet tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang diraih), siswa yang ulet akan berusaha bekerjasama dengan temannya dalam mengerjakan tugas yang sulit, bertanya kepada guru apabila terdapat materi pelajaran yang tidak dipahami.
- 3) Menunjukkan perhatian terhadap bermacam-macam permasalahan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan, bagaimana perhatian siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, hal ini ditunjukkan dengan kemandirian siswa dalam belajar baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
- 5) Tidak cepat bosan dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan selalu bersemangat dalam belajar, dan tidak bosan dengan pelajaran yang diajarkan guru.
- 6) Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu) hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam menyatakan pendapatnya di kelas.

- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini. Hal ini ditunjukkan dengan siswa selalu berusaha dan bekerja keras untuk mendapatkan hal yang telah diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Hal ini ditunjukkan dengan keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang rumit.

2. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi berasal dari kata "*perception*" yang berarti pandangan. Secara umum arti persepsi adalah pandangan seseorang terhadap suatu yang dilihat, dirasakan atau dipikirkannya. Menurut Slameto (2003:102) "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium".

Persepsi adalah pandangan seseorang terhadap apa yang dilihat oleh siswa itu sendiri pandangan ini merupakan hasil dari transaksi antara siswa dengan situasi yang melibatkan siswa tersebut. Menurut Slameto (1995:102) persepsi adalah proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Sedangkan menurut Thoha (1996:123) persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa persepsi adalah tanggapan atau pandangan langsung tentang sesuatu objek dan

pengalaman yang dihadapi sehingga timbul penafsiran informasi atau pesan dari objek tersebut. Dalam objek penelitian ini yang menjadi objek pengamatan adalah keterampilan variasi gaya mengajar ekonomi.

Setiap individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya mempunyai perbedaan yang mengakibatkan reaksi terhadap suatu objek yang sama juga berbeda. Dalam proses belajar mengajar ekonomi terjadi interaksi antara guru dan siswa, dimana guru menyampaikan materi pelajaran sedangkan siswa menerima pelajaran yang diberikan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut dapat memunculkan berbagai persepsi dari siswa terhadap gurunya tersebut. Bila guru menyampaikan materi (mengajar) dengan baik, maka siswa akan memberikan tanggapan yang positif terhadap gurunya. Sebaliknya, guru yang kurang baik dalam mengajar akan menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar dan tujuan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna.

Sesuai dengan uraian di atas akhirnya dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian, dan penilaian terhadap suatu objek, yang didasari pemikiran dan pengetahuannya. Jadi, persepsi siswa terhadap guru ekonomi ialah suatu pengamatan, pengorganisasian, interpretasian dan penilaian siswa terhadap variasi gaya mengajar guru tersebut berdasarkan pengetahuannya

3. Pengertian Mengajar

Secara umum mengajar merupakan suatu kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan oleh guru pada siswa agar siswa menjadi tahu. Proses penyampaian itu dilakukan dengan cara memberikan sejumlah informasi bahan pelajaran kepada siswa. Menurut Slameto (1995:31) belajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa yang mengalami proses belajar mengajar, sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dalam memperhitungkan kepribadian siswa.

Berdasarkan pendapat di atas pada hakekatnya mengajar bertujuan untuk mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya. Dalam mencapai tujuan tersebut guru harus menciptakan kondisi dan system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan tercapainya tujuan tersebut.

Kegiatan mengajar terdapat pada kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Usman (1990:4) proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan Suryo Subroto (1996:73) mengungkapkan bahwa:

“proses belajar mengajar hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif. Guru mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penelitiannya.”

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar dituntut membantu perkembangan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tugas guru bukan hanya semata-mata memberikan sejumlah ilmu pengetahuan tetapi juga menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendorong siswa untuk mencapai kepuasan sehingga siswa tersebut senang hati melakukan kegiatan-kegiatan berikutnya dalam belajar.

Dari uraian di atas jelas bahwa guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam pencapaian tujuan tersebut guru dituntut untuk memberikan fasilitas yang mendukung tujuan belajar tersebut dan mengembangkan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap dan nilai-nilai pada siswa.

4. Pengertian Variasi Gaya Mengajar

Kebosanan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan manusia bisa saja terjadi, tidak terkecuali didalam proses belajar mengajar. Menurut Wardani (1999:35) kebosanan juga masalah besar di sekolah. Murid duduk dengan tenang mendengar dan melihat guru selama berjam-jam sambil terkantuk-kantuk dan penuh kebosanan. Sebagian guru tetap tinggal dikursinya atau selalu berdiri disamping meja guru di depan kelas dan berbicara dengan monoton mulai dari masuk kelas sampai akhir pelajaran.

Demikian pula interaksi yang terjadi selama proses belajar tidak banyak perubahan, selalu dalam pola guru dan murid saja. Dalam keadaan seperti ini jelas amat sukar untuk mempertahankan perhatian murid, sehingga waktu yang terpakai tidak ada manfaatnya sama sekali, baik murid maupun guru itu sendiri. Murid juga menginginkan adanya variasi dalam proses belajarnya, sehingga belajar itu sendiri lebih menarik dan lebih hidup. Dengan demikian siswa lebih dapat memusatkan perhatian mereka dan belajar menjadi lebih berhasil.

Pemberian variasi dalam kegiatan mengajar dapat diartikan sebagai perubahan pengajaran dari suatu bentuk ke bentuk lain. Variasi bertujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan guru, sehingga ada rasa ketakutan, antusias dan berperan secara aktif. Dengan demikian apabila guru dapat mengadakan variasi mengajar dengan baik diharapkan dapat mempertahankan perhatian dan minat siswa terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Keterampilan menggunakan variasi dalam pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu variasi gaya mengajar, variasi menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi interaksi guru dan siswa (Soetomo, 1993:101).

Menurut Sabri (2007:95) adapun tujuan dan manfaat mengadakan variasi adalah:

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek belajar mengajar yang relevan.
- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- c. Untuk memberi kesempatan untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Jadi guru yang memberikan variasi dalam mengajarnya akan membawa banyak manfaat bagi siswa, melakukan variasi dalam mengajar akan menarik perhatian siswa, penggunaan variasi dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan belajar mengajar nya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis kemukakan bahwa guru dalam mengajar akan selalu diperhatikan oleh siswa nya. Salah satu yang akan diamati oleh siswa dari gurunya adalah variasi gaya mengajar yang dilakukan guru tersebut, karena semua gaya mengajar yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari pengamatan dari para siswanya. Gaya mengajar yang menarik bagi siswa yang dilakukan oleh guru akan menjadi perhatian bagi siswa terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa akan tertarik mengikuti pelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

5. Komponen variasi gaya mengajar

Komponen variasi gaya mengajar terdiri dari enam macam, yaitu sebagai berikut:

a. Variasi suara

Suara guru dalam mengajar hendaknya tidak selalu sama dari awal hingga akhir, tetapi sebaiknya diberikan variasi. Hal demikian agar dapat memperbarui pendengarannya. Misalnya, yang semula bosan dengan suara keras kemudian aktif lagi belajar karena suara guru diubah menjadi lambat dan pelan.

Variasi suara dalam mengajar berupa perubahan suara keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat. Semua perubahan itu hendaknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisinya dalam proses belajar mengajar (Soetomo, 1993:102).

Menurut Djamarah “Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian” (2000: 188). Hal ini apabila digunakan dengan bervariasi akan dapat meningkatkan perhatian siswa, karena suara guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penting dalam penyampaian pesan dalam hal ini adalah materi pelajaran. Dengan adanya variasi suara tersebut, siswa

menjadi tidak bosan dan tentunya akan menarik dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebaiknya menggunakan variasi suara dalam mengajar agar siswa nya tertarik untuk mendengarkan guru nya, sehingga timbul motivasi siswa untuk belajar. Jika variasi suara guru datar saja maka siswa akan malas dan bosan untuk mendengarkan guru tersebut.

b. Pemusatan perhatian

Memusatkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan dengan perkataan seperti “perhatikan baik-baik” atau “nah ini penting sekali,” dan berbagai kata atau kalimat dan ungkapan yang senada dengan itu. Biasanya cara pemusatan perhatian dengan lisan ini diikuti lagi dengan isyarat seperti menunjuk kepada gambar yang tergantung di dinding atau kepada papan tulis dan sebagainya (Wardani, 1999:37)

Pada permulaan pelajaran guru perlu memusatkan perhatian siswa-siswa kepada topik-topik yang dipelajari. Sebaiknya guru tidak memberikan komentar yang netral saja dan menghindari komentar yang negatif, seperti dengan mengatakan: “saya tahu bahwa anak-anak tidak menyenangi topik ini, tetapi walaupun demikian anak-anak harus mempelajarinya”. Cara guru ini sangat tidak efektif untuk mendorong siswa-siswa d’alam belajar selanjutnya dan bahkan dapat

menghilangkan keinginan siswa untuk belajar (Brophy, dalam Prayitno, 1989:162)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan guru sebaiknya dalam mengajar dapat memusatkan perhatian siswa agar tumbuh motivasi belajar siswa, ketika guru mengatakan “nah ini penting sekali” maka siswa akan tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru tersebut.

c. Kesenyapan

Adanya kesenyapan yang tiba-tiba disengaja selagi guru menerangkan merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian karena perubahan stimulus dari keadaan adanya suara ke keadaan tenang atau senang atau dari keadaan adanya kesibukan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian, sebab siswa ingin tahu apa yang terjadi. Dalam mengajukan pertanyaan, guru menggunakan “waktu tunggu” atau kesenyapan. Hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang memberikan pemikiran yang mendalam pada siswa (Hasibuan, 1995:73). Menurut Sabri (2007:96) mengemukakan bahwa perubahan stimulasi dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan, lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.

Dari uraian di atas maka sebaiknya guru dalam mengajukan pertanyaan menggunakan waktu tunggu untuk siswa agar siswa dapat berfikir sejenak untuk memikirkan pertanyaan yang diberikan guru

sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa, karna jika tidak diberikan waktu kepada siswa untuk berfikir maka siswa tersebut ketika guru sedang mengajukan pertanyaan mereka tidak akan merespon pertanyaan tersebut.

d. Kontak pandang

Bila guru berbicara sebaiknya pandangan jelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata siswa menunjukkan hubungan akrab dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk mengetahui perhatian dan pemahaman siswa (Wardani, 1999:37). Menurut Sardiman (2001:202) “pandangan guru hendaknya menyeluruh untuk semua siswa, tidak hanya untuk sebagian saja. Bertemunya pandangan di antara mereka yang berinteraksi sesungguhnya merupakan suatu etika atau sopan santun pergaulan, karena menunjukkan saling perhatian diantara mereka”. Menurut Sabri (2007:96) “kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk menegetahui perhatian dan pemahaman siswa”.

Dari uraian di atas maka sebaiknya guru ketika menerangkan pelajaran selalu menjaga kontak pandang nya kepada seluruh siswa karena dengan menjaga kontak pandang ini maka siswa akan merasa diperhatikan sehingga dengan perhatian tersebut akan timbul motivasi belajar siswa.

e. Variasi gerakkan badan dan mimik

variasi dalam gerak anggota badan dari seorang guru juga diperlukan untuk meningkatkan perhatian siswa. Hal ini sesuai pendapat Djamarah (2003: 189) bahwa “Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi yang dapat menarik perhatian siswa”. Hal senada juga diungkapkan oleh Sabri (2007:96) “variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti pesan dari pesan lisan yang dimaksudkan”.

Gerakkan badan dan mimik guru hendaknya selalu mengalami variasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini disamping menarik perhatian siswa juga dapat diartikan sebagai maksud pesan-pesan tertentu. Misalnya, guru menganggukan kepala diwaktu menyetujui pertanyaan murid, kemudian menunjukkan ibu jari diwaktu siswa lain menjawab pertanyaan dengan betul, dan bisa juga dengan cara lain, misalnya tersenyum, menaikkan alis mata, cemberut, menggelengkan kepala dan lain sebagainya. Semua gerakan badan dan mimik itu hendaknya selalu di adakan variasi yang sesuai dengan situasi saat itu.

Jadi guru perlu melakukan variasi gerakkan badan dan mimik sehingga siswa akan selalu termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Para ahli pendidikan sepakat bahwa penghargaan sangat efektif untuk membangun motivasi ekstrinsik.

Berbagai penelitian membuktikan bahwa bagaimanapun juga tanpa memperhatikan umur, jenis kelamin dan kemampuan dasar, penghargaan sangat efektif dalam menimbulkan dorongan untuk belajar (Prayitno, 1989:17).

f. Pergantian posisi guru dalam kelas

Pergantian posisi guru di dalam kelas sewaktu mengajar perlu diadakan variasi. Seandainya guru dari awal hingga akhir selalu duduk di kursi mengakibatkan minat anak untuk menerima materi pelajaran dari guru semakin menurun. Demikian sebaliknya, guru yang hanya berdiri di depan juga akan menimbulkan kebosanan sehingga motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang. “Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu dalam menarik perhatian anak didik” (Djamarah, 2000: 190), pendapat senada juga dikemukakan oleh Soetomo (1993:104) “Guru yang gerakan badan selalu didepan akan menjadikan murid kurang tertarik dalam belajar.” Dengan melakukan perpindahan posisi misalnya dari posisi duduk, kemudian berubah menjadi posisi berdiri, perpindahan dari posisi berdiri di depan terus ke belakang, dan sebagainya dapat menarik perhatian siswa. Hal ini karena dengan melakukan perpindahan posisi tersebut, guru terlihat tidak kaku. Lain halnya dengan guru yang berdiri terus atau duduk terus pada tempat yang sama akan terlihat kaku dan guru yang kaku terlihat tidak menarik dan menjemukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki variasi dalam mengajarnya. Variasi gaya mengajar dapat dilakukan oleh guru melalui variasi suara, memusatkan perhatian siswa, adanya kesenyapan, memberi kontak pandang kepada siswa, melalui gerakan badan dan mimik, serta pergantian posisi guru didalam kelas. Keseluruhan variasi tersebut dapat dilakukan oleh guru menarik perhatian siswa sehingga siswa benar-benar memperhatikan dan dapat memahami apa yang yang dijelaskan oleh gurunya. Variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru juga dapat menghilangkan kebosanan dan dapat menimbulkan motivasi untuk belajar oleh karena itu setiap guru hendaknya melakukan variasi dalam mengajarnya sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

6. Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Siswa

Variasi dalam gaya mengajar guru banyak sekali. Bila variasi dalam gaya mengajar ini dapat dilakukan dengan tepat dan hati-hati maka akan sangat berguna dalam usaha menarik dan mempertahankan minat dan semangat siswa dalam belajar. Bila guru tidak menggunakan variasi dalam mengajar maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai (Sunaryo, 1989:33).

Menurut Sunaryo (1989:34) tujuan penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, rasa ingin tahu, melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, serta kaya akan lingkungan belajar.
- d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- e. Mendorong siswa untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.

Pengaruh variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Variasi gaya mengajar dapat dilakukan oleh guru melalui variasi suara, memusatkan perhatian guru dalam kelas. Menurut Wardani (1999:36) keseluruhan variasi tersebut dapat dilakukan oleh guru untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan. Kemudian untuk memberikan kesempatan berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki dari siswa tentang hal-hal yang baru sehingga siswa benar-benar memperhatikan dan dapat memahami apa yang dijelaskan guru. Menurut Asril (2010:87) “variasi dalam gaya guru yang profesional harus hidup dan antusias (*teacher liveliness*) untuk menarik minat belajar peserta didik”. Variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru juga dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.

Menurut sunaryo (1989:34):

Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Dari siswa variasi tersebut dilihatnya sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi terhadap hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dengan siswa, menarik perhatian siswa, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dapat menimbulkan motivasi belajar siswa untuk belajar.

B. Temuan yang relevan

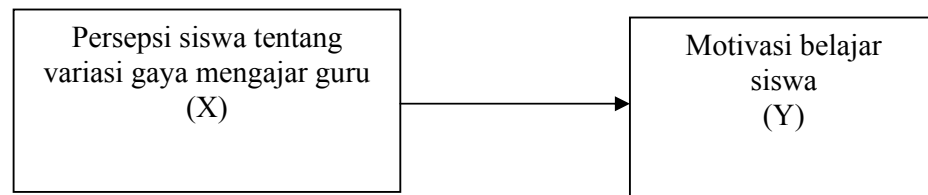
Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Permasalahan sebelumnya pernah diteliti oleh Rahmi Saddiyah (2008:371) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Variasi Gaya Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Sikap Siswa Pada SMK N 2 Padang”. Menurut penelitian ini persepsi siswa tentang keterampilan variasi gaya mengajar guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap belajar siswa kelas satu di SMK N 2 Padang dalam mengikuti mata diklat ekonomi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual ini

adalah pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Apabila variasi gaya mengajar guru baik maka motivasi belajar siswa juga semakin baik. Dan sebaliknya, jika variasi gaya mengajar guru kurang baik maka dapat menimbulkan kurang baiknya motivasi siswa.

Secara sederhana, pengaruh persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut :



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis statistiknya:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pengolahan data dan hasil pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS SMAN 2 Lintau Buo, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru ekonomi telah bervariasi, hal itu dapat terlihat dari rata-rata skor variabel persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru yaitu 3,4 dan TCR 68,21%. Variasi gaya mengajar guru ini ditampilkan dalam bentuk variasi suara dan variasi pemusatan perhatian, hal ini terlihat dari rata-rata skor masing-masing indikator yaitu sebesar 3,8 dan 3,6 dengan TCR sebesar 76,67% dan 71,63%. Meskipun demikian pelaksanaan variasi pergantian posisi guru di dalam kelas belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari rata-rata skor indikator pergantian posisi guru sebesar 3,1 dan TCR 61,92 dimana guru sering duduk di depan kelas dan jarang mendekati siswa.
2. Motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 2 Lintau Buo cukup baik, hal ini dapat terlihat dari rata-rata skor variabel motivasi belajar siswa sebesar 3,4 dan TCR 67,69%. Motivasi belajar siswa ini diperlihatkan dalam bentuk ketekunan dalam belajar,

ulet menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar, hal ini terlihat dari rata-rata skor masing-masing indikator sebesar 3,6, 3,69, 3,55, dengan TCR sebesar 72,09%, 73,83%, 71,03%. Meskipun demikian motivasi belajar siswa yang ditampilkan dengan ketajaman perhatian dalam belajar belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari rata-rata skor indikator sebesar 3,07 dan TCR 61,38.

3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS SMAN 2 Lintau Buo dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ($t_{hit} = 5,834 > t_{tab} = 1,679$, $sig = 0,00 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,777 dan rerata variabel persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar (X) sebesar 3,4 dengan TCR 68,2%. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru ekonomi maka semakin baik pula motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin tidak baik persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru ekonomi maka semakin tidak baik motivasi belajar siswa. Sumbangan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS SMAN 2 Lintau Buo sebesar 43,1%, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini penulis ingin mengemukakan saran:

1. Guru hendaknya lebih meningkatkan variasi gaya mengajarnya hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara :
 - a. Meningkatkan kesenyapan atau waktu tunggu, dapat dilakukan dengan cara diam sejenak setelah menyebutkan istilah baru, memberikan waktu tunggu setelah memberikan pertanyaan, memberikan kesenyapan pada akhir pelajaran agar siswa dapat merumuskan pelajaran.
 - b. Meningkatkan kontak pandang guru, ketika guru berbicara sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke seluruh mata siswa secara bergantian, karna hal ini dapat menunjukkan hubungan yang akrab dengan siswa.
 - c. Meningkatkan gerak badan dan mimic dengan cara memberikan tanggapan pada siswa yang menjawab pertanyaan, karna hal ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.
 - d. Meningkatkan pergantian posisi guru dengan cara berjalan-jalan mendekati siswa sewaktu memberikan latihan, berjalan kebelakang melihat aktivitas siswa, dan ketika menjelaskan pelajaran tidak hanya di depan kelas saja tetapi juga berada diantara siswa.

2. Kepada siswa diharapkan agar dapat mempertahankan motivasi belajar siswa yang sudah cukup baik terutama dalam hal ketekunan dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar
3. Siswa perlu meningkatkan lagi ketajaman perhatian dalam belajar dengan cara mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran,
4. Siswa diharapkan agar tidak mudah bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru ekonomi dan untuk lebih senang memecahkan masalah dengan cara mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku pegangan (modul) walaupun tidak ditugaskan guru.
5. Bagi pihak sekolah penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru terutama dalam hal variasi gaya mengajar guru sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, zainal, (2010) *Micro Teaching disertai dengan pedoman lapangan*, Jakarta: Rajawali pers
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Hyasibuan dan Ibrahim. (1988). *Proses Belajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idris. (2008). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Fakultas ekonomi Universtas Negeri Padang: Padang
- Irianto, Agus. 2008. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2003). Jakarta: Depdikbud.
- Lufri, (2000). *Metodologi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mudjiono. (1999). *Psikologi Dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Persada.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud.
- Ridwan,(2000). *Belajar Mudah Penelitian untuk guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.